

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR GURU TERHADAP
SISWA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTs DARUT THAYYIBIN BUNGAJAM TAHUN
2015/2016**

OLEH

**SITI MUNAWARAH
NIM.15.1.12.4.014**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2016**

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR GURU TERHADAP
SISWA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTs DARUT THAYYIBIN BUNGAJAM TAHUN
2015/2016**

Skripsi

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**SITI MUNAWARAH
NIM.15.1.12.4.014**



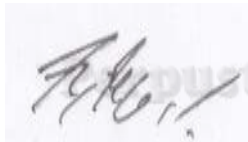
**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi Siti Munawarah, NIM. 15.1.12.4.014 yang berjudul “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di- *munaqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal, 15 Desember 2016.

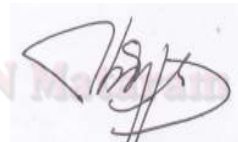
Di bawah bimbingan:

Dosen Pembimbing I



Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag
NIP.197403132001121001

Dosen Pembimbing II



Lalu Sucipto, M.Pd
NIP. 198106222009121004

NOTA DINAS

Hal : *Munaqasyah*

Mataram, 15 Desember 2016

Kepada
Yth. Rektor IAIN Mataram
di-
Mataram

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Siti Munawarah, NIM. 15.1.12.4.014 yang berjudul "Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag
NIP.197403132001121001

Dosen Pembimbing II



Lalu Sucipto, M.Pd
NIP. 198106222009121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Gajah Mada, No. 28 Jempong- Mataram, kampus 2 Gedung B
Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax.625337 Mataram

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR GURU TERHADAP SISWA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs DARUT THAYYIBIN BUNGAJAM TAHUN 2015/2016" oleh SITI MUNAWARAH, NIM.15.1.12.4.014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika, telah di munaqasyahkan pada tanggal 2 desember 2016 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Munaqasyah :

- | | | |
|--|--|--|
| 1. Ketua Sidang/
Pembimbing I | <u>Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag</u>
NIP.197403132001121001 | |
| 2. Sekretaris Sidang/
Pembimbing II | <u>Lalu Sucipto, M.Pd</u>
NIP. 198106222009121004 | |
| 3. Penguji I | <u>Dr. M. Saleh Ending, M.A</u>
Nip. 19722012199803001 | |
| 4. Penguji II | <u>M. Habib husnial Pardi, MA</u>
Nip. 197112311999031013 | |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Nurul Yakim, M.Pd
NIP. 196412311991032006

MOTTO :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ
نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ
الَّذِيْنَ اَلْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujurat [49]:11

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Fokusmedia, 2010),h.516.



PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda (H. Abdul Hanan) dan Ibunda tercinta (Hj. Hindun) yang selalu berdo'a dengan penuh ketulusan dan berjuang dengan penuh kesabaran untuk kesuksesan anak-anaknya khususnya untuk saya. Karya yang saya persembahkan ini belum bisa dan tidak akan pernah bisa membalas apa yang bapak dan ibu berikan selama ini kepada saya. Terima kasih yang tak berhingga saya ucapkan atas semuanya.
2. Pembimbing I bapak Dr Fathurrahman Muhtar, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Lalu Sucipto, M.Pd yang selalu setia membimbing saya dari Judul, Proposal, Skripsi, dan Munasqasyah.
3. Teman-teman seperjuangan saya khususnya sahabat ACC ku tercinta serta semua teman-teman Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Mataram Angkatan 2012
4. Serta untuk Almamaterku sebagai tanda terimakasihku

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Wr. Wb,

Puji Syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan program strata 1 (S1) Pendidikan Matematika pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.

Selama penyusunan skripsi ini banyak sekali kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi. Akan tetapi, atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu maka, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Fathurrahman Muhtar. M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Lalu Sucipto, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

2. Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
3. Bapak Dr. Syamsul Arifin, M.Ag selaku ketua program studi tadrif matematika dan Ibu Alfira Mulya Astuti, M.Si. selaku Sekretaris program studi tadrif matematika
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Mataram yang telah membekali penulisan dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal yang bermanfaat bagi penulis dalam kehidupan.
5. Kepala sekolah MTs. Darut Thayyibin Bungajam, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Sebagai insan biasa, kesalahan dan kekurangan terhimpun pada diri penulis dalam menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari para pembaca dan peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian ini. Mudah-mudahan hasil penelitian dan tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Mataram, 13 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Interaksi Belajar Mengajar Guru	9
a. Konsep Interaksi Belajar Mengajar	9

b.	Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif	9
c.	Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar Guru	11
d.	Komponen-komponen Interaksi Belajar Mengajar	13
e.	Prinsip-prinsip Interaksi Belajar Mengajar	15
f.	Tahap-tahap Interaksi Edukatif.....	17
2.	Minat Belajar Matematika.....	18
a.	Minat	18
b.	Belajar	19
c.	Macam-macam dan Ciri-ciri Minat	21
d.	Minat Belajar Matematika Siswa	23
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
f.	Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	26
B.	Kerangka Pikir	28
C.	Hipotesis Penelitian.....	30
D.	Telaah Pustaka	31
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Desain dan Pendekatan Penelitian	34
B.	Populasi dan Teknik Sampling	36
C.	Instrumen Penelitian.....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
E.	Teknik Analisa Data	43
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN.....		50
A.	Validitas Instrumen	50

B. Pengumpulan dan Penyajian Data	51
C. Analisis Data	53
D. Hasil Analisis	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Setting Penelitian	59
B. Pengujian Hipotesis.....	63
C. Pembahasan	63
BAB VI PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa	39
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Angket Minat Belajar Matematika	39
Tabel 3.3	: Interpretasi Koefisien Korelas	45
Tabel 3.4	: Konversi Presentase Minat Siswa	49
Tabel 4.1	: Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas	51
Tabel 4.2	: Hasil Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa	57
Tabel 4.3	: Hasil Angket Minat Belajar Matematika	58
Tabel 5.1	: Data Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darut Thayyibin	61
Tabel 5.2	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darut Thayyibin	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa
- Lampiran 2 : Instrumen Angket Minat Belajar Matematika
- Lampiran 3 : Hasil perolehan skor data validasi dan Reliabilitas angket Interaksi Belajar Menajar Guru Terhadap Siswa
- Lampiran 4 : Hasil Penelitian Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa
- Lampiran 5 : Hasil Penelitian Angket Minat Belajar Matematika
- Lampiran 6 : Uji Normalitas Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa & Minat Belajar Matematika
- Lampiran 7 Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Uji Linieritas
- Lampiran 9 Struktur Organisasi Madrasah MTs Darut Thayyibin Bungajam

Siti Munawarah¹, NIM.15.1.12.4.014 skripsi dengan judul **PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs DARUT THAYYIBIN BUNGAJAM TAHUN 2015/2016**

Pembimbing I : Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag²

Pembimbing II: Lalu Sucipto, M.Pd³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thoyyibin Bungajam Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* dengan objek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Darut Thoyyibin Bungajam Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Peneliti menggunakan angket yang terdiri dari angket interaksi belajar mengajar guru untuk mendapatkan data interaksi belajar mengajar guru dan angket minat belajar matematika untuk mendapatkan data minat belajar matematika. Adapun untuk analisis data peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan cara manual untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,15$. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} = 2,034$. Dari hal tersebut, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil angket interaksi belajar mengajar guru terdapat 0 orang siswa yang memiliki interaksi belajar mengajar guru tinggi atau 0%, 25 orang siswa memiliki interaksi belajar mengajar guru sedang atau 71% dan terdapat 10 siswa yang memiliki interaksi belajar mengajar guru rendah atau 29%. Pada angket minat belajar matematika terdapat 2 orang siswa memiliki minat belajar matematika sangat tinggi atau 6%, 13 orang siswa memiliki minat belajar matematika tinggi atau 37%, 13 orang siswa memiliki minat belajar matematika cukup atau 37% dan 7 orang siswa memiliki minat belajar matematika kurang atau 20%. Sehingga dari hasil ini menunjukkan ada pengaruh antara interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas MTs Darut Thoyyibin Bungajam Tahun 2015/2016

Kata Kunci : Interaksi Belajar Mengajar Guru, Minat Belajar Matematika

¹ Mahasiswa

² Pembimbing I, dosen tetap Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Mataram.

³ Pembimbing II, dosen tetap Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi, sehingga masalah mutu pendidikan selalu menjadi pusat perhatian, yang menyebabkan pemerintah Indonesia selalu menekankan penanggulangan yang cermat terhadap kemerosotan pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan menurut undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.¹

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, salah satu masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan terkait dengan kurang berminatnya siswa khususnya dalam pelajaran matematika. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, mulai dari mengubah cara pandangan tentang matematika yang sulit, mengubah metode mengajar dan lain-lain. Akan tetapi fakta penelitian menunjukkan bahwa metode atau cara yang baik yang bisa diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah meningkatkan interaksi dengan siswa

¹ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung : Alfabeta,2013), h. 1

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena apabila siswa menyukai guru pelajarnya maka mereka akan berusaha untuk ikut antusias dalam kegiatan pembelajaran. interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat siswa karena guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.²

Manusia adalah bersaudara, sehingga sudah seharusnya dapat menjalin hubungan baik dengan sesama orang beriman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS Ali ‘Imran [03]: 103).³

firman yang artinya “ dan berpegang teguhlah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai”. “kepada tali Allah” berarti kepada janji Allah. Sebagai firman yang artinya “mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.” (QS. Ali-‘Imran: 112) yakni dengan perjanjian dan perlindungan.

Kemudian firman yang artinya “Dan janganlah kamu bercerai berai” Allah memerintahkan mereka untuk bersatu dalam jemaah dan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.12

³ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Fokusmedia, 2010), h.63

melarang berpecah belah. Banyak hadist Rasulullah SAW yang melarang perpecahan dan menyuruh menjalin persatuan. Dan mereka (jika himpunan) telah diberikan jaminan perlindungan dari kesalahan ketika mereka bersepakat. Sebagaimana hal itu telah disebutkan pula dalam banyak hadis.

Firman yang artinya “*Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu, ketika dahulu (masa Jahiliyyah) kamu bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu karena nikmat Allah kamu menjadi orang-orang yang bersaudara. Dan kamu telah berada di tepi jurang Neraka, lalu Allah menyelamatkanmu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk*”.

Kemudian beliau berseru kepada mereka “ wahai kaum Anshar, bukankah aku telah mendapatkan kalian dalam kesesatan. Lalu Allah memberikan petunjuk kepada kalian melalui diriku, dan kalian sebelumnya dalam keadaan terpecah belah, kemudian Allah menyatukan hati kalian melalui diriku, dan kalian dalam keadaan miskin, lalu Allah menjadikan kalian kaya juga melalui diriku”. Setiap kali beliau mengatakan sesuatu, mereka berucap, “ Allah dan Rasulnya lebih dermawan.” (HR. Al-Bukhari dan Imam Ahmad).⁴

Menyeru muslim untuk bersatu dibawah payung agama. Janganlah kalian lupa bahwa sebelum kalian beriman kepada Tuhan, kalian begitu terlibat persengketaan dan benci sehingga kalian telah berada di bibir jurang yang setiap detik kemungkinan kalian jatuh dan binasa ke dalam jurang kekotoran. Maka bersyukurlah kepada Allah yang telah mendekatkan hati-hati kalian dan sedemikian besar dia menanamkan rasa kasih diantara kalian, sehingga kalian seperti saudara.⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa interaksi belajar mengajar merupakan salah satu kecerdasan yang harus ditingkatkan demi menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia. Berkomunikasi harus di lakukan dengan lemah lembut, tanpa emosi, apalagi mencaci maki orang yang ingin

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, h. 101-106

⁵ *Asbabun Nuzul Surah Ali Imran Ayat 103* dalam <http://alquranmulia.wordpress.com/2013/02/05> diambil tanggal 8 Juni 2016, pukul 08.08 wita

dibawa kejelasan yang benar. Dengan cara seperti ini bisa lebih cepat di pahami dan di yakini oleh lawan dialog.

Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁶ “Interaksi adalah saling mempengaruhi, hubungan timbal balik antara pihak tertentu misalnya antara guru dan murid”.⁷

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁸ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹

Proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran, yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.¹⁰

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

⁶ Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997),h.156.

⁷ Chatarina febrianti, “Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, No. 3, Vol. 4 (2014), h.248

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2013), h.1

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (jakarta : rineka cipta, 2010), h. 2

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.57

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹¹ Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹²

Penelitian awal di MTs Darut Thoiyibin Bungajam dilakukan pada tanggal 25 juli 2016 dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi saat proses pembelajaran matematika siswa masih kurang berminat, ini ditunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Sedangkan wawancara dilakukan pada siswa dan guru mata pelajaran matematika MTs Darutthayyibin Bungajam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Matematika, mengatakan bahwa hanya sekitar 10 orang saja yang aktif. 4 orang diantaranya merupakan siswa dengan hasil belajar lebih dari nilai KKM. Peneliti akhirnya melakukan wawancara kepada 3 orang siswa dengan nilai lebih dari KKM, sesuai dengan KKM, dan Kurang dari KKM.¹³

Peneliti mewawancarai Hotimatul Aini yang merupakan siswa dengan hasil belajar diatas rata-rata mengungkapkan bahwa minat belajarnya tinggi sehingga ia antusias ketika menerima bimbingan dari guru. Sedangkan Nazamudin yang memiliki nilai rata-rata mengatakan bahwa minat belajarnya

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.180

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.57

¹³ Maisarah, *Wawancara*, Bungajam, 25 juli 2016, 09.00

tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah terlihat dari antusiasmenya yang rendah ketika mengikuti pembelajaran karena tidak menyukai matematika namun ia juga tetap menyelesaikan soal yang diberikan guru. Ahmad Sahdan yang merupakan siswa dengan hasil belajar di bawah rata-rata mengungkapkan bahwa matematika tidak membuatnya tertarik untuk belajar sehingga ia tidak menaruh perhatian pada saat pembelajaran.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap siswa. Terkait dengan minat belajar, dan interaksi belajar mengajar guru terhadap siswa. Sebagian siswa menyatakan bahwa: mereka tidak menyukai pelajaran matematika karena guru terlihat pilih kasih pada siswa yang hanya memiliki kemampuan tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan rendah.¹⁴

Pada Proses pembelajaran akan terbentuk interaksi edukatif atau belajar mengajar antara siswa dan guru yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Interaksi guru harus memperhatikan semua siswa tidak hanya sebagian siswa saja.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan interaksi guru kesiswa untuk meningkatkan minat belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016.

¹⁴ Siswa MTs Darut Thoiyibin, *Wawancara*, 25 juli 2016.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Apakah ada pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas VII di MTs Darutthayyibin Bungajam Tahun Ajaran 2015/2016?”

2. Batasan Masalah

a. Batasan Subjektif Penelitian

Penelitian ini terbatas pada interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII di MTs Darutthayyibin Bungajam.

b. Batasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas VII di MTs Darutthayyibin Bungajam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Antara Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Darutthayyibin Bungajam

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak. Dengan demikian penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat mengembangkan teknik pengajaran matematika sehingga siswa semakin berminat dalam mempelajari matematika dan juga dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan matematika pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para guru, khususnya bagi guru matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan interaksi yang dilakukan guru matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Interaksi Belajar Mengajar

a. Konsep Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi Belajar Mengajar adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antar guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹⁵ Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai dirinya. Interaksi belajar mengajar unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi Belajar Mengajar bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

b. Interaksi Belajar mengajar sebagai interaksi edukatif

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah pedoman kemana arah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila mampu merubah dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h.11

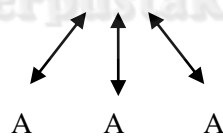
Pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar terdapat tiga pola, yakni sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai interaksi. kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak didik.¹⁶

Kedua pendapat diatas mengatakan guru sangat diharapkan memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Pola-pola yang diterapkan mutlak divariasikan oleh guru. Bertujuan menghidupkan semangat, serta menghidupkan suasana belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar mengajar.

a. Pola guru-anak didik



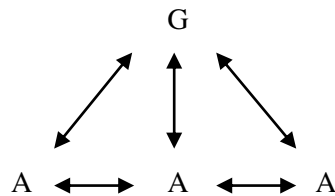
b. Pola guru-anak didik-guru



Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi)

¹⁶ Menurut Nana Sudjana dan Uzer Usman dalam Syarif Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h.12-13.

c. Pola guru-anak didik-anak didik



Ada balikan bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain.

d. Pola guru-anak didik, anak didik- guru, anak didik-anak didik

Interaksi optimal antara guru dan anak didik dan antar anak didik dengan anak didik (komunikasi sebagai interaksi, multi arah).

e. Pola melingkar

Setiap anak didik mendapatkan giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara duakali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran.¹⁷

Situasi proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi seperti pola-pola diatas, akan tetapi disesuaikan dengan konsep cara belajar siswa aktif.

c. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi edukatif sebagai suatu interaksi belajar mengajar yang bernilai normatif dalam proses belajar mengajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁷ *Ibid.*, h.13-14

- 1) Interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur yang direncanakan, dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, Agar terencapai tujuan secara optimal.¹⁸
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, secara sistematis dalam suatu kurikulum.
- 4) Adanya aktifitas siswa, baik fisik maupun mental yang dilakukan didalam kelas ataupun diluar kelas.¹⁹
- 5) Guru berperan sebagai pembimbing, menghidupkan dan memotivasi agar proses interaksi belajar mengajar kondusif.
- 6) Interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin, suatu pola tingkah laku menurut ketentuan yang sudah ditaati secara sadar.²⁰
- 7) Mempunyai batasan waktu, batasan waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.²¹
- 8) Diakhiri dengan evaluasi, evaluasi yang dimaksud dalam interaksi edukatif adalah usaha yang dilakukan untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya tujuan pengajaran yang dilakukan.²²

¹⁸ Sayful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h.101

¹⁹ Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h.63

²⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar amengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 17.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h.16

²² Lalu Mukhtar Hully, *Profesi Keguruan* (Mataram : Alam Tara Institute, 2012), h. 133-

Dengan demikian, ciri-ciri interaksi belajar mengajar itu senada dengan ciri-ciri interaksi edukatif. Memang kalau dilihat secara spesifik dalam kegiatan pengajaran, apa yang dikatakan interaksi edukatif itu akan berlangsung dalam kegiatan interaksi belajar mengajar.

d. Komponen-komponen Interaksi Belajar Mengajar

Beberapa komponen interaksi belajar mengajar. Komponen itu misalnya tujuan, bahan, metode, dan alat, untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu akan saling merespon dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Sehingga tugas guru adalah mendisain dari masing-masing komponen agar tercipta PBM yang optimal. Guru selanjutnya dapat mengembangkan intreraksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Interaksi belajar mengajar mengandung sejumlah komponen-komponen sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan memberikan arah yang jelas dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat norma yang akan ditanamkan kedalam diri peserta didik.

2. Bahan Pelajaran

Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan kelemahan menurut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian tujuan.

6. Sumber Pelajaran

Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.²³

e. Prinsip-prinsip interaksi belajar mengajar

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi yang tidak pernah sepi dari masalah. Hal ini disebabkan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam bentuk penjelasan kurang atau tidak dikaitkan dengan situasi lingkungan nyata. Sebanyak apapun bahan yang diberikan kepada anak didik, maka anak didik akan kurang mampu menerapkan perolehannya itu, bila guru menjelaskan bahan pelajaran tidak dikaitkan dengan situasi nyata yang sedang dihadapi dan dirasakan, serta yang dibutuhkan oleh anak didik.

Menjangkau dan memenuhi sebagian besar kebutuhan anak didik, dikemabngkan beberapa prinsip dalam interaksi belajar mengajar. Prinsip-prinsip itu diharapkan mampu menjebatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi belajar mengajar.

Prinsip yang akan diuraikan berikut ini sebaiknya guru kuasai dan pahami betul-betul agar kegiatan interaksi edukatif dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

²³ *Ibid*, h. 16-21

1. Prinsip Motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada anak didik.

2. Prinsip Berangkat Dari Perspsi yang Dimiliki

Setiap anak didik yang hadir dikelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Menyadari akan hal ini guru dapat menfaatkannya guna kepentingan pengajaran. Kebingungan yang guru hadapi diantaranya disebabkan penjelasan guru yang sukar dipahami oleh sebagian besar anak didik. Hal ini terjadi karena penjelasan guru yang mengabaikan pengalaman dan pengtahn yang bersifat aprsepsi dari setiap anak didik.

3. Prinsip Mengarah Kepada Titik Pusat Perhatian Tertentu atau Fokus Tertentu

Pelajaran yang direcanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Titik pusat dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, meruskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat akan membatasi keluassan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuannya.

4. Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk membantu anak didik dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda.

5. Prinsip Pemecahan Masalah yang Dihadapi

Maslah perlu pemecahan, bukan dihindari. Menghindari masalah sama halnya tidak mau membina diri untuk terbiasa memecahkan masalah. Lain halnya dengan kegiatan interaksi edukatif, perlu menciptakan masalah untuk dipecahkan oleh anak didik dikelas.

6. Prinsip Mencari, Menemukan, dan Mengembangkan Sendiri

Anak didik sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Guru yang bijaksana akan membiarkan dan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Cara mengajar seperti akan menumbuhkan kepercayaan pada diri anak didik tentang apa yang mereka lakukan itu.

7. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih taahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

8. Prinsip Hubungan Sosial

Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk menggairahkan anak didik dalam menerima pelajaran dari guru. Tugas yang berat yang dikerjakan seorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama. Anak didik yang egois akan menyadari pentingnya kehidupan bersama dan anak didik untuk terbiasa menghargai pendapat orang lain yang mengemukakan pendapatnya.

9. Prinsip Perbedaan Individual

Ketika guru hadir dikelas, guru akan berhadapan dengan anak didik dengan segala perbedaannya. Sudut pandang untuk melihat aspek perbedaan anak didik itu adalah dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Semua perbedaan ini, memudahkan guru melakukan pendekatan edukatif kepada setiap anak didik. Dalam hal ini keluwesan pendekatan yang diperlukan, sehingga dapat memanfaatkan untuk keberhasilan kegiatan interaksi belajar mengajar dikelas²⁴.

f. Tahap-tahap Interaksi Edukatif

Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diikuti uraian berikut :

1. Tahap Sebelum Pengajaran

Guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, program satuan pelajaran, dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan: bekal bawaan anak didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan dan peralatan belajar mempertimbangkan jumlah dan karakteristik peserta didik, mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

2. Tahap Pengajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik, anak didik dalam kelompok atau anak didik dalam individual.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran: pengelolaan dan pengendalian kelas, menyampaikan informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan nonverbal, merangsang tanggapan balik dari anak didik,

²⁴ *Ibid*, h. 63-69

mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertingkan perbedaan individual, mengevaluasi kegiatan interaksi.

3. Tahap Sesudah Pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan guru yang tampak pada tahap sesudah mengajar antara lain: Menilai Pekerjaan Anak Didik, Menilai Pengajaran Guru, Membuat Perencanaan Untuk Pertemuan Berikutnya.²⁵

2. Minat Belajar Matematika

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena dengan minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran bisa tercapai. Kondisi belajar mengajar akan berjalan efektif apabila adanya minat perhatian siswa dalam belajar. Untuk memahami minat belajar siswa maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian pada kedua istilah tersebut, yaitu : “ minat dan belajar” karena kedua istilah ini mempunyai arti tersendiri yaitu sebagai berikut.

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat itu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula didefinisikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki

²⁵ *Ibid*, h. 69-78

minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.²⁶ Minat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat mendorong seseorang rajin belajar dan bekerja serta gigih dalam mengejar sesuatu.²⁷ Dengan demikian, minat mempunyai andil yang sangat besar dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai prestasi belajar dan kerja seseorang.

Minat termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu, jika sekiranya peserta didik tidak memiliki minat atau kurang perhatian dalam menerima pelajaran dari guru. Guru hendaknya sebisa mungkin mengusahakan untuk membangkitkan minat peserta didik melalui berbagai cara atau metode. Karena minat belajar akan bangkit apabila guru menggunakan cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran.

b. Belajar

Secara kodrati manusia terlahir sebagai pembelajar. Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi setiap orang, termasuk didalamnya bagaimana belajar seharusnya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, h. 180

²⁷ Idri Shaffat, *Optimal Learning Strategy* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), h. 47

²⁸ *Ibid*, h.2

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²⁹ Belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, dari beberapa definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa belajar dalam pengertian umum dan khusus adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, yang dilakukan secara sadar, kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dengan jenis-jenis makhluk yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, aktif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³⁰ Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka atau tertarik terhadap perubahan tingkah laku yang lebih baik menyangkut seluruh aspek kepribadian baik kognitif, aktif, atau psikomotorik.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian hari minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar

²⁹ R. Gagne dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h.1

³⁰ Abdillah dalam Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012),

selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru.³¹ Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

c. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat

Minat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jumpai seseorang yang mempunyai kadar kepandaian tinggi, namun kurang minat terhadap disiplin ilmu atau suatu pekerjaan yang digelutinya. Prestasinya keilmuan atau pekerjaannya biasa saja, kurang memuaskan. Sebaliknya tidak jarang pula orang yang mempunyai kapasitas intelektual sedang, namun karena minat yang besar terhadap disiplin ilmu yang dituntut atau pekerjaan yang digelutinya.

Minat yang tinggi dapat mendorong seseorang rajin belajar dan bekerja serta gigih dalam mengajar sesuatu.³² Minat pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : pertama minat yang bersal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu. Kedua, minat timbul karena ada pengaruh dari luar individu.³³

Adapun mengenai jenis-jenis atau macam-macam minat, dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu :

³¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 180

³² Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy*, h. 47

³³ Ahmad susanto, *Teori Belajar & pembelajaran disekolah dasar*, h.60

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, Yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta, baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan untuk memengaruhi orang lain
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat, klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.³⁴

Sehubungan dengan ciri-ciri minat, ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola. Ciri-ciri ini, sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat, dalam bubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikamatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

³⁴ *Ibid*, 61-62

berharga. Maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati.

7. Minat berbobot egosentrik, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul, hasrat untuk memilikinya.³⁵

d. Minat Belajar Matematika Siswa

Minat belajar merupakan kecenderungan subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan. Dengan kata lain minat belajar matematika adalah kecenderungan subyek untuk merasa tertarik untuk belajar pada mata pelajaran matematika. Aspek-aspek dalam minat yaitu perasaan senang, perhatian, konsentrasi, dan kemauan untuk mempelajari matematika.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor psikologi, yang meliputi: kondisi fisik dan kondisi panca inderanya.
 - b) Faktor psikologi, yang meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor lingkungan, yang meliputi: lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - b) Faktor instrumental, yang meliputi: kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/menejemen.³⁶

Minat sangat erat kaitannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan. Pada kenyataannya tidak semua belajar siswa

³⁵ *Ibid*, h.62-63

³⁶ Lyna Rosyidah, "Pengaruh Metode *Crossword puzzle* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MIN Sucenjurutengah Bayan Purworejo" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h.18

didorong oleh faktor internal, tetapi didorong pula oleh faktor eksternal, seperti materi pelajaran, dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya dan orang tuanya. Pentingnya minat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat sebagai aktivitas psikis individu, dalam hal ini adalah minat belajar siswa, dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Usaha untuk meningkatkan minat spontan:
 - a) Mengajar yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak atau peserta didik.
 - b) Mengadakan selingan sehat
 - c) Menggunakan alat peraga sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan
 - d) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi.
- 2) Usaha untuk meningkatkan minat yang di sengaja:
 - a) Memberikan pengertian tentang manfaat bahan pelajaran yang diajarkan
 - b) Berusaha menggabungkan apa yang telah diketahui murid dengan apa yang akan diketahui murid
 - c) Mengadakan kompetensi sehat dalam belajar
 - d) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.³⁷

Adanya minat di tandai dengan munculnya ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya perhatian terhadap objek

³⁷ *Ibid*, h.20

- 2) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek.

Minat atau interest adalah kecenderungan anak menyukai sesuatu dalam bidang tertentu. Minat biasanya berhubungan dengan trend yang sangat bergantung pada kondisi saat itu. Minat bisa ditumbuhkan, jika ada minat maka rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan terpupuk terus. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

Faktor-faktor internal dalam minat antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat seperti dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.³⁸ Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfundi sebagai pendorong ia untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Definisi operasional minat belajar adalah:

- 1) Kesukacitaan
- 2) Ketertarikan
- 3) Perhatian
- 4) keterlibatan³⁹

Indikator minat yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa senang, meliputi: tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa senang mengikuti pelajaran matematika, siswa menyukai metode yang digunakan dan lain-lain.

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 136

³⁹ Wahid Murni, dkk., *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (yogyakarta: Nuha litera, 2010), h.35

- 2) Rasa perhatian, meliputi: perhatian terhadap penjelasan guru, memperhatikan pelajaran dan lain-lain.
- 3) Rasa ingin tahu, meliputi: berani bertanya, menunjukkan rasa ingintahu terhadap materi, kemauan belajar meningkat dan lain-lain.
- 4) Rasa antusias, meliputi: mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa tampak rajin belajar dan lain-lain.
- 5) Keaktifan berbuat, meliputi: melakukan semua intruksi guru. Menjawab dipapan tulis dan lain-lain.

f. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar yang telah terjadi. Dunia pendidikan disekilah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.⁴⁰ Dari urain diatas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang.

⁴⁰Sardiman dan William James dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar*, h. 66

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Adapun cara-cara guru untuk memelihara minat belajar anak didiknya, sebagai berikut :

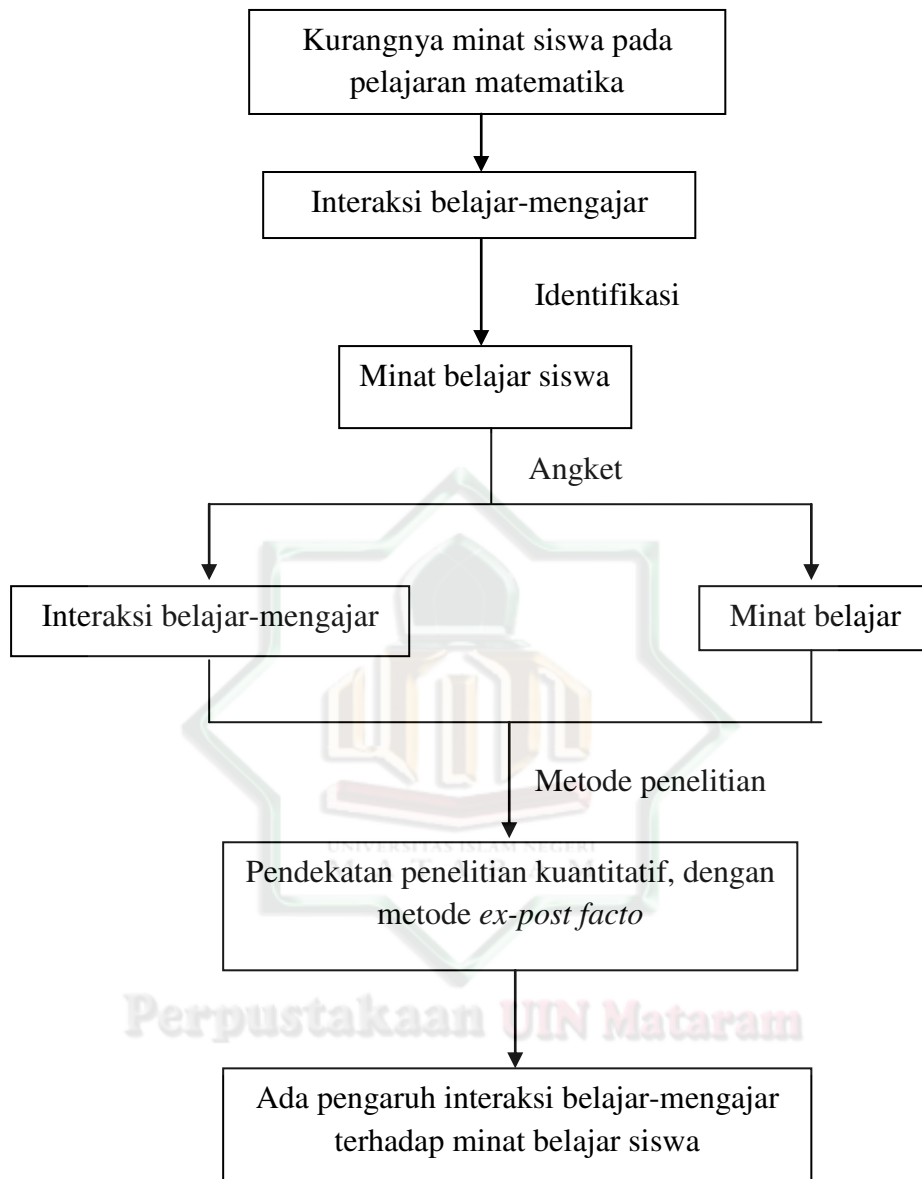
1. Meningkatkan minat anak-anak, karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran diruangkelas khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul, apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tuas guru untuk memelihara minat tersebut
3. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak didik tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga cenderung minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.⁴¹

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya eektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴¹ *Ibid*, h. 67-68

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Banyak orang yang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam belajar matematika. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seorang terkadang merasa kesulitan untuk

memecahkan permasalahan tersebut sendirian sehingga dalam hal ini orang perlu bantuan orang lain dalam belajar. Jika orang memilih teman yang tepat dalam belajar maka minat belajarnya akan timbul.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggaraan setiap jenis jejang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan, rumah atau keluarganya sendiri. Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma kedalam jiwa anak didik. Itulah sebabnya kegiatan ini dalam pembahasan ini dipakai istilah proses interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.⁴² Guru yang hanya mengajar dikelas belum dapat menjamin terbentuknya kepribadian anak didik yang berakhlak mulia. Demikian juga halnya guru yang mengambil jarak dengan anak didik. Sikap guru yang tidak mau tahu masalah yang dirasakan anak didik akan menciptakan anak yang *introver* (tertutup). Kerawanan hubungan guru dengan anak didik disebabkan komunikasi antara guru dengan anak didik kurang berjalan harmonis. Kerawanan hubungan ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada anak didik yang bermasalah.

⁴² Syaiful Bahri Sudjanah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 11

Kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa ialah terkait dengan kurang berminatnya terhadap materi mata pelajaran dan guru yang mengajar. Karena tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami tentang kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi anak didiknya.

Oleh karena itu seorang guru dan siswa harus bisa membangun hubungan yang harmonis tanpa ada kecanggungan namun masih tetap menanamkan batasan-batasan terhadap situasi sebagai guru dan peserta didik dengan cara sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Seorang guru harus mampu memahami gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswanya agar menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan keadaan yang dimiliki masing-masing siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴³ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja, sebagai lawannya dinamakan hipotesis nol (nihil). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan keandalannya. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi hipotesis kerja (H_1) atau (H_a) dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar matematika di kelas VII MTs Darutthayyibin Bungajam tahun Pelajaran 2015/2016”.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti biasanya mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansinya ataupun perbedaannya. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Febriyanti dengan judul *Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan*

⁴⁴ *Ibid.*,h.64

Hasil Belajar Matematika.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, pengembangan instrument interaksi guru yang telah diuji secara validasi sebanyak 26 item pertanyaan. Item tersebut dinyatakan valid berdasarkan valid berdasarkan penelitian, dan dinyatakan reliabel karena hasil $r_t > \text{tabel } r_{ho}$ yaitu $0.945 > 0.364$.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Chatrina Fitriani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melihat tentang sejauh mana interaksi guru berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sedangkan, perbedaannya adalah terletak pada rumusan masalah, tujuan penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian serta tujuan penelitian. Penelitian ini melihat sebagaimana interaksi guru berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Febriyanti melihat tentang peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

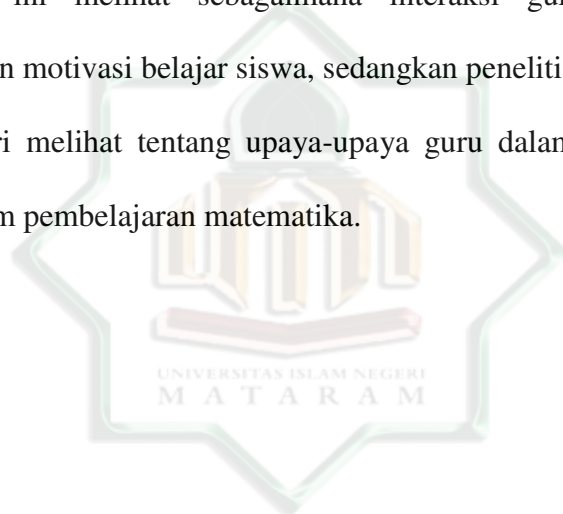
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Masruri dengan judul *Upaya-Upaya Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Nw Aikmual Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2003/2004*.⁴⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Masruri membahas tentang upaya-upaya guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Upaya-upaya dalam meningkatkan minat belajar matematika dengan mengadakan apersepsi, menyampaikan TPK,

⁴⁵ Chatarina Febriyanti, "Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, No.3, (2014), h. 245.

⁴⁶ M.Masruri, *Upaya-Upaya Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Nw Aikmual Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2003/2004*, (Mataram : IAIN,2004), h. 9

memberikan pujian, memberikan hukuman, memberi tugas, memberi angka atau nilai dan latihan atau praktek.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh M. Masruri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melihat tentang sejauh mana interaksi guru berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sedangkan, perbedaannya adalah terletak pada rumusan masalah, tujuan penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian serta tujuan penelitian. Penelitian ini melihat bagaimana interaksi guru berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Masruri melihat tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah menyusun rancangan atau desain penelitian. Dalam suatu penelitian, desain penelitian memiliki peran yang sangat penting karena dapat menggambarkan penelitian yang akan dilakukan.

1. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian, dan juga memaparkan strategi dalam mengatur penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁴⁷ Desain penelitian merupakan sebuah strategi atau rencana yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang valid guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁸ Nama *ex post facto*, berasal dari bahasa Latin yang artinya "dari sesudah fakta", menunjukkan bahwa penelitian itu dilakukan sesudah perbedaan-

⁴⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Mataram* (Mataram:IAIN Mataram, 2010), h. 45.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.27.

perbedaan dalam variabel-bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami⁴⁹. Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁰

Adapun penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau tidak memanipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* yaitu penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.⁵¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat fositivisme logical (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi.⁵²

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang memerlukan penganalisan dengan menggunakan angka. Sedangkan penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara

⁴⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), h. 410.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 161.

⁵¹ Arief, *Pengantar Penelitian*, h. 410.

⁵² Sugiyono.*Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:CV Alfabeta, 2009),h.111.

alami. Dalam penelitian *ex post facto* peneliti tidak memberikan perlakuan atau tidak memanipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian.

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁵³ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵⁴ Jadi populasi adalah keseluruhan dari obyek/subyek penelitian dengan karakteristik yang telah digunakan.

Populasi juga merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit, individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵⁵ Berdasarkan batasan-batasan diatas, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darutthayyibi Bungajam tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 orang siswa, yang terbagi menjadi dua kelas dan kelas VII A 15 orang dan VII B 20 orang.

2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁶ Sampel adalah sebagian dari populasi.⁵⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa sampel itu

⁵³ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 117

⁵⁴ Alfira Mulya Astuti, *Statistika Pendidikan* (Mataram, Modul Statistika Pendidikan, 2013), h.3

⁵⁵ Sugiono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.55

⁵⁶ *Ibid.*, h. 174.

adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang ada.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena jumlah siswa kelas VII MTs Daruttahayyibin Bungajam kurang dari 100 orang atau berjumlah 35 orang. Sehingga pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya dengan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau disebut juga dengan alat ukur dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁹ Berdasarkan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu masalah berdasarkan variabel yang diteliti.

Instrumen pada penelitian ini adalah angket atau koesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Jenis angket yang akan digunakan adalah angket tertutup sehingga memperoleh responden untuk mengisinya. Angket tersebut diberikan kepada semua siswa kelas VII. Angket yang akan di sebarakan adalah angket tentang interaksi belajar mengajar dan angket tentang minat belajar matematika. Angket yang akan di sebarakan masing-masing

⁵⁷ Arief, *Pengantar Penelitian*, h. 193.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, h.118

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 81

berjumlah 20 dan 25 butir soal dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Skala penelitian yang di gunakan adalah skala likert. “untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk pernyataan yang bersifat positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.”⁶⁰

Ada empat pilihan jawaban yang di berikan dalam angket ini yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Empat pilihan jawaban ini jika untuk pernyataan positif memiliki ketentuan nilai sebagai berikut:

1. Pilihan “selalu” menunjukkan gradasi paling tinggi, maka pilihan ini di beri skor
2. Pilihan “sering” menunjukkan gradasi lebih rendah dari pilihan “slalu”, maka pilihan ini diberi skor 3.
3. Pilihan “kadang-kadang” menunjukkan gradasi lebih rendah dari pilihan “sering”, maka pilihan ini diberi skor 2.
4. Pilihan “tidak pernah” menunjukkan gradasi lebih rendah dari pilihan “kadang-kadang”, maka pilihan ini diberikan nilai 1.

Sedangkan jika untuk pernyataan negatif memiliki ketentuan nilai sebagai berikut:

⁶⁰ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h.121

1. Pilihan “tidak pernah” menunjukkan gradasi paling tinggi, maka pilihan ini di beri skor 4
2. Pilihan “kadang-kadang” menunjukkan gradasi lebih rendah dari pilihan “tidak pernah”, maka pilihan ini diberi skor 3.
3. Pilihan “sering”, menunjukkan gradasi lebih rendah dari pilihan “kadang-kadang”, maka pilihan ini diberi skor 2.
4. Pilihan “selalu” menunjukkan gradasi lebih rendah dari pilihan “sering”, maka pilihan ini diberikan nilai 1.

Adapun kisi-kisi angket interaksi belajar mengajar dan minat belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa

Variabel	Indikator	Nomor
Interaksi Belajar Mengajar	1. Berpartisipasi	1, 2,4,8,14
	2. Kreatif	3,11,15,16
	3. Luwes atau terbuka	6,9,10,19,20
	4. Responsif atau simpatik	7,12,13
	5. Tercapainya tujuan	17
	6. Tidak membandingkan siswa	5,18

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif
Minat Belajar Matematika	Rasa senang	1, 6, 10	2, 4
	Rasa perhatian	9, 17	13,15,18

	Rasa ingin tahu	3,20,22	23, 24
	Rasa antusias	11	5, 12, 14, 21
	Keaktifan berbuat	7, 16, 25	8,19

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, diperlukan instrumen penelitian yang akurat juga. Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik, sebelumnya digunakan dalam penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas angket

Pengujian Validitas Item pada penelitian ini menggunakan Rumus Korelasi *Product moment*.⁶¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah kasus

x = skor butir

y = skor total

⁶¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h. 213.

item soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dikatakan tidak signifikan, yang berarti instrumen tes tidak valid.

2. Reliabilitas angket

Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu⁶². Teknik yang digunakan dalam mencari reliabilitas butir soal adalah *Alfa Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

r_i = Nilai reliabilitas instrumen (*Alfa Cronbach*)

K = Banyak item instrument

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item ke-i

s_t^2 = Varians skor total.⁶³

Mengkonsultasikan nilai r hitung (*Alfa Cronbach*) dengan tabel r .

Jadi, kemungkinan yang terjadi yaitu :

⁶²*Ibid.*, h. 7.

⁶³*Ibid.*, h. 10.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal atau pernyataan tersebut dikatakan reliabel. Namun dalam melakukan validitas dan reliabilitas pada angket ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangatlah penting karena dengan pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan memungkinkan untuk memperoleh data obyektif, dan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini ada beberapa metode yang peneliti gunakan diantaranya adalah :

1. Metode Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban atau bukti terhadap permasalahan yang diteliti.⁶⁴ Metode observasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dari jarak dekat terhadap aktifitas obyek penelitian dan mencatatnya secara sistematis. Pada penelitian ini digunakan observasi terbuka karena lebih memungkinkan peneliti dalam memahami situasi, kondisi, dan masalah yang ada di lapangan. Adapun hal-hal yang akan di observasi yaitu keadaan sekolah serta situasi ketika siswa melakukan interaksi dengan teman maupun guru guna mengetahui minat belajar dari siswa.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

⁶⁴Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,2004), h. 167.

secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵ Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai alternatif jawabannya.

Angket dibuat oleh penulis yang kemudian dikerjakan oleh siswa-siswi kelas VII. Dalam menilai angket penulis menggunakan simbol angka. Pada variabel interaksi belajar mengajar guru dan minat belajar terdapat 4 alternatif jawaban dengan pemberian skor 1, 2, 3, 4. Untuk jawaban Selalu (skor 4), Sering (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), Tidak Pernah (skor 1).

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi artinya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁶ Metode ini di gunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang gambaran umum MTs Darutthayyibin Bungajam, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana dan prasarana, serta data-data yang mendukung lainnya.

E. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data pada masing-masing variabel, serta untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis data. Pada bagian ini akan dibahas berturut-turut mengenai:

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.199.

⁶⁶ *Ibid*, h. 135

1. Uji normalitas

Pembuktian normalitas data dimaksud untuk mengetahui data yang akan dianalisis, apakah telah menghampiri data normal atau pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan data dengan menggunakan chi kuadrat (χ^2), yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria pengujian normalitas data ini adalah : data berdistribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel dan tidak berdistribusi normal jika χ^2 hitung > χ^2 tabel.

2. Uji Hipotesis

a) Korelasi Product Moment

Teknik korelasi product moment merupakan salah satu teknik untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan korelasi product momen sebagai teknik analisa data yang bertujuan untuk mengetahui korelasi interaksi belajar mengajar guru dengan minat belajar matematika siswa.

Secara umum rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶⁷. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung:Alfabet,2013),h. 228.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

n = Jumlah sampel/responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y yang dikuadratkan

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X dan Y, maka hasil korelasi product momen tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Dimana: t = Nilai signifikan

r = Nilai koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

TABEL 3.3 : Interpretasi koefisien korelasi

INTEVAL	KATEGORI
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table, dengan taraf kesalahan 5 % dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \quad (n-2; \alpha)$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} \quad (n-2; \alpha)^{68}$

b) Regresi Sederhana

Regresi sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dengan Rumus a dan rumus b sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Nilai konstanta harga y

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel y

Adapun langkah-langkah uji regresi sebagai berikut:

23. ^{68.} Alfira Mulya Astuti, *Modul Statistika Penelitian* (Mataram : IAIN mataram, 2013), h.

- 1) Membuat tabel bantu untuk menghitung persamaan regresi yaitu variabel yaitu interaksi belajar mengajar dengan minat belajar
- 2) Menghitung angka-angka statistik dari tabel bantu dengan menghitung rumus b dan a .

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 3) Menghitung angka-angka statistik dari tabel bantu dengan persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bx$$

- 4) Menghitung signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut
 - a) Menghitung Jumlah Kuadrat total dengan rumus

$$JK(T) = \sum Y^2$$

- b) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi (JK) dengan rumus

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}(b|a)}$) dengan rumus

$$JK = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- d) Menghitung Jumlah Kuadrat sisa dengan rumus

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

- e) Menghitung kuadrat tuna cocok dengan rumus

$$\sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

- f) Menghitung kuadrat galat dengan rumus

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)^{69}$$

5) Uji linieritas regresi dengan menggunakan rumus :

$$Fh = \frac{S^2_{tc}}{S^2_g}$$

Dengan ketentuan :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan regresinya linier.⁷⁰

3. Data Interaksi Belajar Mengajar

Untuk mengukur interaksi belajar mengajar dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan skor yang diperoleh, lalu dibandingkan dengan norma di bawah ini:

80-100 = Tinggi

50- 79 = Sedang

0 - 49 = Rendah.⁷¹

4. Data Minat Belajar Matematika

Untuk mengukur minat siswa peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil penyebaran angket pada siswa.

Selanjutnya dari hasil yang diperoleh di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

⁶⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 261-264.

⁷⁰ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, h.274.

⁷¹ Safaria, *Interpersonal Intelligence*, h.31.

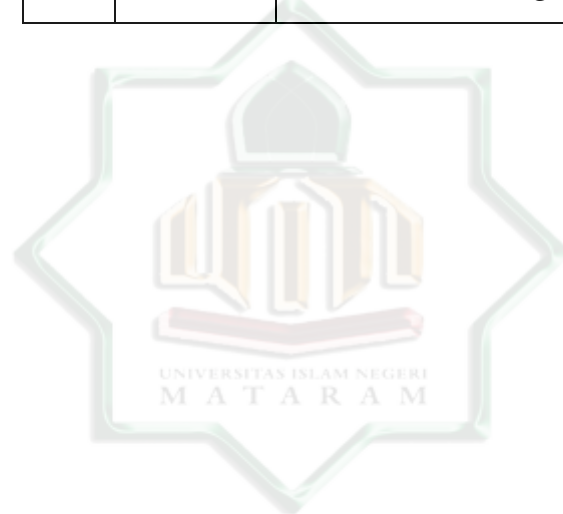
P = Presentase minat siswa

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden).⁷²

TABEL. 3.4 Konversi Presentase Minat Siswa.⁷³

No.	Interval	Kategori
1	90 – 100	Minat Sangat Tinggi
2	79 – 89	Minat Tinggi
3	68 – 78	Minat Cukup
4	57 – 67	Minat Kurang



Perpustakaan UIN Mataram

⁷² Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, (Jakarta:Cerdas Pustaka,2008),h.171.

⁷³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010),h.233.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Validasi Instrumen

1. Validitas Angket

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷⁴

Upaya menguji validitas instrumen maka peneliti menguji validitas instrumen angket interaksi belajar mengajar guru yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 juli 2016 berlokasi di MTs Al-Hananiyah Sebenge Lombok Tengah. Dimana di dalam menguji validitas angket, peneliti membuat soal validasi angket sebanyak 20 butir soal. Angket interaksi belajar mengajar guru semua butir soal valid. Untuk uji validitas instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Penyebaran angket interaksi belajar mengajar dalam penelitian dilakukan dengan penyebaran semua butir soal sebanyak 20 butir yang terbukti valid. Namun pada angket minat belajar matematika siswa yang berjumlah 25 butir soal peneliti ambil dari skripsi tentang minat belajar dengan menyesuaikan kisi-kisi pada soal sehingga tidak perlu lagi di uji ke validitasnya.

⁷⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h.168.

2. Reliabilitas Angket

Perhitungan reliabilitas angket interaksi belajar mengajar guru, setelah dilakukan uji validitas menggunakan *Alpha Crombach* dengan bantuan program *Microsof Excel 2007*. Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas sebesar 0,851 hal ini menunjukkan bahwa perangkat instrumen interaksi belajar mengajar guru memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Sangat tingginya kepercayaan instrumen ini dapat dilihat dari klasifikasi besarnya koefisien reliabilitas diinterpretasikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1: Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_i \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_i \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_i \leq 0,60$	Reliabilitas Cukup
$0,20 < r_i \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_i \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Dengan memperhatikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas empirik, maka 20 butir pernyataan interaksi belajar mengajar guru dinyatakan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

B. Pengumpulan dan Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mendapatkan data interaksi belajar mengajar guru dan minat belajar matematika dan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain di MTs Darut Thayyibin Bungajam.

1. Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data dengan angket

Pengumpulan data interaksi belajar mengajar guru dan minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016. Peneliti memberikan angket yang masing-masing terdiri dari angket interaksi belajar mengajar guru sebanyak 20 butir soal dan angket minat belajar matematika sebanyak 25 butir soal. Angket ini diberikan pada siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam yang terdaftar sebagai populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 35 orang yang terdiri dari dua kelas. Pemberian angket ini dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 28 juli 2016.

b. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berupa profil madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah serta data-data yang mendukung lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian, peran dari penyajian data merupakan salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Sebelum peneliti melakukan penyajian data peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu variabel-variabel yang ada dalam penelitian

ini, yaitu interaksi belajar mengajar guru variabel (X) dan minat belajar matematika siswa variabel (Y).

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen angket (koesioner) untuk memperoleh data interaksi belajar mengajar guru dan angket minat belajar matematika yang diberikan kepada siswa kelas VII MTs Darut Thayyibi Bungajam yang menjadi responden dari subyek penelitian ini.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah semua data dari responden terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu: ada pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data penelitian pada variabel interaksi belajar mengajar guru (X) pada lampiran terhitung uji normalitas data penelitian diperoleh bahwa harga adalah sebesar 1,887. Apabila harga tersebut di bandingkan untuk taraf signifikansi 5% yakni sebesar 7,82 maka diperoleh bahwa ($1,887 < 7,82$) dan dapat di simpulkan bahwa distribusi data variabel Interaksi Belajar Mengajar Guru (X) adalah berdistribusi normal.

Sedangkan untuk perhitungan uji normalitas pada variabel minat belajar matematika siswa (Y) di peroleh harga adalah sebesar 0,5663. Apabila harga tersebut di bandingkan untuk taraf signifikansi 5% yakni sebesar 7,82 maka diperoleh bahwa ($0,5663 < 7,82$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Minat Belajar Matematika Siswa (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Hepotesis

Karena data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan menggunakan uji korelasi dan uji regresi sederhana.

a. Uji Korelasi

Setelah melalui langkah langkah yang terdapat pada lampiran. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi *produk moment* diperoleh harga koefisien korelasi r hitung adalah 0,889. Setelah memperoleh nilai rxy, maka selanjutnya dilakukan uji t yakni untuk mengetahui pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam. Dan dari hasil perhitungan didapatkan t_{hitung} sebesar 11,15. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db=N-2$ dengan $N=35$ nilai sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,15 > 2,034$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam.

b. Uji Regresi

Setelah melalui langkah-langkah yang sesuai dengan proses yang semestinya dalam menguji regresi. Pertama-tama mencari nilai statistik dari tabel untuk mendapatkan nilai b dan a dan dapat dihasilkan dengan nilai harga $b = 0,370$ dan nilai $a = 56,02$ sehingga dari asil tersebut didapatkan persamaan regresinya $\hat{Y} = a + bX = 56,02 + 0,370X$. Kemudian langkah-langkah selanjutnya yang terdapat pada lampiran sehingga mendapatkan nilai sebesar $t_{hitung} = 3,634$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mendapatkan nilai harga sebesar 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,387 dengan kriteria dengan pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ($3,634 > 2,387$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,634 > 2,387$ maka disimpulkan H_0 ditolak. Artinya, “ada pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam tahun 2015/2016.

D. Hasil Analisis

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya akan dilakukan interpretasi terhadap data sebagaimana yang telah disajikan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Penyebaran angket pada kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam, setelah dilakukan uji normalitas untuk kedua data dengan menggunakan Chi-Kuadrat diperoleh X^2_{hitung} untuk interaksi belajar mengajar guru field dependent sebesar 1,887, sedangkan untuk X^2_{hitung} minat belajar matematika siswa field independen sebesar 0,5663, kemudian

dibandingkan dengan X_{tabel}^2 untuk taraf signifikansi 5% diperoleh X_{tabel}^2 untuk kedua data yaitu untuk FD dan FI masing-masing sebesar 7,82. Dengan kriteria pengujian jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ artinya data berdistribusi normal, dan jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ artinya data tidak berdistribusi normal. Karena $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ sehingga dapat dapat dimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hepotesis

Hasil uji hepotesis diperoleh t hitung Setelah melalui langkah-langkah yang sesuai dengan proses yang semestinya dalam menguji regresi. Pertama-tama mencari nilai statistik dari tabel untuk mendapatkan nilai b dan a dan dapat dihasilkan dengan nilai harga $b = 0,370$ dan nilai $a = 56,02$ sehingga dari asil tersebut didapatkan persamaan regresinya $\hat{Y} = a + bX = 56,02 + 0,370$. Kemudian langkah-langkah selanjutnya yang terdapat pada lampiran sehingga mendapatkan nilai sebesar $t_{hitung} = 3,634$ kemudian dibandingkan dengan dengan tmendapatkan nilai harga sebesar 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,387 dengan kriteria dengan pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ($3,634 > 2,387$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,634 > 2,387$ maka disimpulkan H_0 ditolak. Artinya, “ada pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap Siswa Dalam Meningkatkan minat belajar matemtika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam tahun 2015/2016.

3. Hasil Data Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa

Hasil angket Interaksi Belajar Mengajar Guru diperoleh (lihat lampiran 4), kemudian data di kelompokkan berdasarkan skor yang di peroleh. Pengelompokkan data bertujuan untuk mengetahui interaksi belajar mengajar guru yang berada dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil angket interaksi belajar mengajar guru yang telah diberikan sebagai berikut:

TABEL. 4.2: Hasil Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	0	0%
2	50 – 79	25	71%
3	0 – 49	10	29%
Total		35	100%

Tabel di atas dapat di ketahui bahwa sebanyak 0 orang siswa memiliki interaksi belajar mengajar guru terhadap siswa dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 0%, 25 orang siswa memiliki interaksi belajar mengajar guru terhadap siswa dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 71% dan 10 orang siswa yang memiliki interaksi belajar mengajar guru terhadap siswa dalam kategori rendah dengan persentase 29%.

4. Hasil Data Minat Belajar Matematika

Hasil angket minat belajar matematika diperoleh (lampiran 5), kemudian data di kelompokkan berdasarkan skor yang di peroleh. Pengelompokkan data bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup

dan kurang. Hasil angket minat belajar matematika yang telah diberikan sebagai berikut:

TABEL. 4.3: Hasil Angket Minat Belajar Matematika

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	90 – 100	2	6%
2	79 – 89	13	37%
3	68 – 78	13	37%
4	57 – 67	7	20%
Total		35	100%



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs. Darut Thayyibin
 - 1) Lingkungan : Bungajam
 - 2) Desa/Kelurahan : Batujai
 - 3) Kecamatan : Praya Barat
 - 4) Kota : Lombok Tengah
 - 5) Provinsi : Nusa Tenggara Barat
 - 6) NSM/NPSN : 121252020040/69727200
 - 7) Tahun Berdiri : 2006
 - 8) Status Akreditasi : B
 - 9) Tahun : 2013
 - 10) Komite Madrasah : Terbentuk.⁷⁵
- b. Kepala Madrasah
 - 1) Nama Lengkap : Saiful Pahmi, S. Pd.I.
 - 2) Pendidikan Terakhir : S1
 - 3) Jurusan : PAI
 - 4) Status Kepegawaian : NON PNS

⁷⁵ Arsip MTs. Darut Thoyyibin Bungajam, *Dokumentasi*, 27 juli 2016.

c. Letak Geografis MA Miftahul Ishlah Tembelok Kota Mataram

Sesuai dengan rancangan awal penelitian ini dilaksanakan di MTs Darut Thayyibin yang berada di Jln. Puspita No.3 Bungajam Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun batas-batas wilayah MTs Darut Thayyibin Bungajam adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Gedung MA Darut Thayyibin
- 2) Sebelah selatan : Persawahan penduduk
- 3) Sebelah timur : Rumah penduduk
- 4) Sebelah barat : Jalan raya.⁷⁶

d. Kondisi Guru dan Karyawan/TU

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Hal ini, dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kualitas guru merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Sampai tahun 2015/2016 jumlah tenaga pengajar yang tercatat pada Mts Darut Thayyibin adalah sebanyak 18 orang yang terdiri dari tenaga pengajar profesional serta telah berpengalaman dalam bidang pendidikan juga

⁷⁶ Sumber: data Emis MTs DarutThayyibin Tahun 2015/2016.

memiliki ijazah keguruan (pendidikan). Adapun guru MTs Darut Thayyibin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 5.1: Data Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darut Thayyibin TP.2015/2016.

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Saiful Pahmi, S.Pd.I Kepala Madrasah	Fiqih
2	Suhardi, S.Ag	Akidah Ahlak
3	Rumenim, QH, S.Pd	B. Indonesia
4	Maktaludin, S.Pd.I	Bahasa arab
5	Maisarah, S.Pd.I	Matematika
7	Halil, S.Pd	PKN
8	Suaib, S.Pd	Penjaskes
9	Agus Salim, S. Pd	Bahasa Inggris
10	Siti Masitah, S.Pd	Tikom
12	Mataah, QH, S.Pd.I	Qur'an Hadits
13	Muas, QH. S.Pd.I	SKI
14	Sri Budiati, S.Pd	Ipa Terpadu
15	Haeroni, SP	
16	Lale Ratna Dewi	Ips Terpadu
17	Harun, S.Pd,MM	
18	Aris	Senibudaya
19	Siti Sriabanun Supiah	Nahwu Saraf
18	TGR. Mas'udin, QH. S.Pd.I	Ta'lim
19	Muhali	KTU

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL 5.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darut Thayyibin Bungajam TP.2015/2016.

NO	JENIS	KEADAAN			Ket
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang Kelas	4	-	-	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	

3	Ruang Guru	1	-	-	
4	Ruang TU	1	-	-	
5	Kursi Guru	10	-	-	
6	Meja Guru	10	-	-	
7	Meja Murid	39	-	-	
8	Kursi Siswa	39	-	-	
9	Lemari	-	1	-	
10	Rak Buku	2	-	1	
11	Papan Tulis	6	-	-	
13	Laptop	1	-	-	
14	Jam Dinding	-	-	-	
15	Warles	-	-	-	
18	Perpustakaan	1	-	-	
19	Musholla	1	-	-	
20	Air PAM	1	-	-	
21	Listrik	1	-	-	
22	Toilet/ WC	3	1	1	
23	Luas Tanah	5.200 m²			

f. Struktur Organisasi MTs Darut Thayyibin Bungajam Desa Batujai

Struktur lembaga atau organisasi tersebut harus ada sebagai pedoman atau gambaran dari koordinasi dan terorganisasikannya pembagian tugas dan wewenang dalam lembaga tersebut. Begitu pula dengan lembaga pendidikan di MTs Darut Thayyibin Bungajam Desa Batujai, dimana struktur lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan guna untuk mengaktifkan dan mengefesienkan kinerja serta pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih

jelasan tentang struktur organisasi MTs Darut Thayyibin Bungajam Desa Batujai dapat di lihat pada lampiran.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan secara statistik hipotesis di artikan pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa dan nilai koefisien korelasi antara dua variabel tersebut sebesar 0,889. Sedangkan untuk perhitungan uji signifikan hubungan didapatkan $t_{hitung} = 11,15$ untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2, 35 - 2 = 33$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,034$. Dan hasil perhitungan tersebut jelas bahwa $t_{hitung} = 11,15$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,034$. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang artinya bahwa terdapat hubungan antara interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, dimana dalam memperoleh data peneliti hanya menyebarkan dua jenis angket (angket interaksi belajar mengajar guru dan angket minat belajar matematika) kepada

responden. Sebelum di sebar instrumen angket ini terlebih dahulu di validasi supaya layak digunakan untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Peneliti melakukan validasi di kelas VII MTs Al-Hananiyah Sebenge Lombok Tengah. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket interaksi belajar mengajar guru dan angket minat belajar matematika kepada siswa kelas VII. Angket ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan melihat landasan teori. Setelah dilakukan validasi, dari angket kecerdasan sosial semua butir soal dinyatakan valid dari 20 butir soal yang disediakan. Sedangkan, pada angket minat belajar matematika peneliti mengambil dari skripsi, sehingga peneliti tidak melakukan validasi. Namun di sini peneliti jelaskan bahwa jumlah butir soal yang digunakan dalam angket minat belajar matematika siswa sebanyak 25 butir soal.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dimana peneliti menjadikan semua populasi sebagai sampel yang berjumlah 35 orang siswa. Penelitian ini sampel tidak diberikan perlakuan apapun karena penelitian ini bersifat *ex post facto*. Sampel hanya diberikan angket kemudian menjawabnya sesuai dengan keadaan sebenarnya dari masing-masing siswa.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah uji normalitas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sampel tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan statistik parametrik yaitu dengan uji regresi linear sederhana. Uji regresi untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh kecerdasan sosial terhadap minat belajar matematika siswa. Setelah melakukan uji regresi linear sederhana

dilakukan uji signifikansi dengan uji F untuk menentukan apakah hipotesis yang di ajukan di terima atau di tolak.

Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh Minat Belajar Matematika (Y) = 56,02 + 0,370 Interaksi Belajar Mengajar Guru (X). Makna dari persamaan regresi tersebut adalah apabila interaksi belajar mengajar guru ditingkatkan sebesar satu satuan maka minat belajar matematika akan bertambah yaitu 0,370.

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana Minat Belajar Matematika (Y) Interaksi Belajar Mengajar Guru (X) juga memperlihatkan taksiran parameter $b = 0,370$ berharga positif yang artinya interaksi belajar mengajar guru terdapat pengaruh positif terhadap minat belajar matematika.

Hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} \text{ product moment} = 0,889$. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,433$. Hal tersebut, diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dari hasil ini menunjukkan ada hubungan antara pengaruh interaksi belajar mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam tahun 2015/2016.

Penelitian ini mengukur interaksi belajar mengajar guru menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil angket yang telah diberikan diperoleh sebanyak 0 orang siswa yang memiliki interaksi belajar mengajar guru tinggi dengan presentase sebesar 0%, 25 orang siswa memiliki interaksi belajar mengajar guru sedang dengan presentase 71% dan dipeoleh 10 siswa yang memiliki interaksi belajar mengajar guru rendah dengan persentase 29%.

Sedangkan dalam mengukur minat belajar matematika siswa, peneliti mempunyai empat kriteria yaitu minat sangat tinggi, minat tinggi, minat cukup dan minat kurang. Dari hasil penyebaran angket minat belajar matematika diperoleh sebanyak 2 orang siswa memiliki minat belajar yang sangat tinggi dengan presentase 6%, 13 orang siswa memiliki minat belajar tinggi dengan presentase 37%, 13 orang siswa memiliki minat belajar cukup dengan presentase 37% dan 7 orang siswa memiliki minat belajar kurang dengan presentase 20%.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan "Ada Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam". Hal ini dibuktikan Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,634 > 2,387$ maka hipotesis diterima. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak signifikan (Hipotesis Ditolak)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan signifikan (Hipotesis Diterima)

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini (r_{hitung}) adalah 0.889. Sedangkan nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0.334. Ini berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Maka dapat di tarik kesimpulan ada hubungan Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa interaksi belajar mengajar guru tergolong mempunyai interaksi belajar mengajar guru sedang dan mempunyai minat belajar matematika cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta hasil-hasil penelitian yang di peroleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa akan perlunya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa agar minat belajarnya tinggi.
2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pada guru matematika yang mengajar di MTs Darut Thayyibin Bungajam khususnya pada kelas VII, agar lebih memperhatikan interaksi belajar mengajar guru, karena dengan menjaga hubungan baik dengan siswa maka kegiatan belajar siswa tersebut akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Alfira Mulya Astuti. *Statistika Pendidikan*. Mataram: Modul Statistika Pendidikan, 2013
- Arif Furchan. *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Cholid Narbuko dkk., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Fokusmedia, 2010
- Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008
- Idri Shaffat. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009
- Lalu Mukhtar Hully. *Profesi Keguruan*. Mataram: Alam Tara Institute, 2012
- Muhibbin Syah. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Nandang Kosasih & Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2009
- *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007
- *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012
- Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Sripsi IAIN Mataram*. Mataram: IAIN Mataram, 2010
- Trianto. *Mendisain Pembelajaran Kontekstual di kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008.
- Wahid Murni, dkk., *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknis Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1:

Instrumen Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa kelas VII MTs Darut Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016

Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa

Bidang Study : Matematika
Kelas/Semester : VII/Genap
Nama :
No Absen :
Bentuk Soal : Berupa Angket

A. Pendahuluan

Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang interaksi belajar mengajar guru matematika

B. Petunjuk

Tuliskan nama dan nomer absen anda pada lembar angket yang telah disediakan

1. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai atau prestasi anda belajar di sekolah
2. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini menurut keadaan sebenarnya dari pilihan dibawah

C. Pertanyaan

1. Apakah guru matematika anda sering meminta anda menyelesaikan soal di papan tulis
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
2. Apakah guru matematika anda sering meminta anda menuliskan pendapat anda mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah

3. Apakah anda sering menggunakan metode atau cara lain dalam menyelesaikan soal matematika
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
4. Apakah anda sering menyampaikan pendapat anda ketika tidak sesuai dengan pemahaman anda
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
5. Apakah guru anda sering membandingkan anda dengan siswa yang lain
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
6. Apakah guru anda sering mengajak anda study tour
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
7. Guru matematika anda sering menanyakan anda tentang pemahaman anda terhadap materi-materi yang sudah di sampaikan
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
8. Jika ada materi matematika yang sulit dipahami, maka anda meminta guru anda menjelaskan
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
9. Apakah guru matematika anda sering menggunakan metode belajar yang berbeda
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
10. Guru matematika mengajak anda berdiskusi di luar kelas
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
11. Apakah anda menggunakan banyak buku dalam menambah pemahaman anda
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
12. Guru matematika membuat suasana kelas menyengkan
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah
13. Guru matematika membantu anda dalam menyelesaikan soal latihan ketika mendapat kesulitan
 - a. Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak pernah

14. Jika ada materi matematika yang sulit dipahami, apakah anda meminta guru untuk menjelaskan kembali
- a. Selalu b.Sering c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
15. Saya mampu belajar matematika meskipun tidak dibimbing oleh guru
- a. Selalu b.Sering c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
16. Apakah anda sering memikirkan cara baru yang anda anggap praktis untuk menemukan jawabannya
- a. Selalu b.Sering c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
17. Apakah guru matematika anda selalu menyampaikan tujuan pembelajaran
- a. Selalu b.Sering c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
18. Apakah perlakuan guru terhadap anda sama dengan siswa yang lain
- a. Selalu b.Sering c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
19. Anda sudah memahami pelajaran matematika ketika guru anda menjelaskan
- a. Selalu b.Sering c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
20. Apakah guru matematika anda menguasai materi
- a. Selalu b.Sering c.Kadang-kadang d.Tidak pernah

Lampiran 2:

**Instrumen Angket Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darut
Thayyibin Bungajam Tahun 2015/2016**

MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Bidang Study : Matematika
Kelas/smester : VII/Genap
Nama :
No Absen :
Bentuk Soal : Berupa Angket

Petunjuk Menjawab Koesioner

1. Tulislah nama, sekolah sebelum menjawab pernyataan
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan memberi tanda x (silang) pada jawaban yang dipilih.

Pernyataan :

1. Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran matematika.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Saya merasa tidak senang belajar matematika
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Saya merasa puas dengan materi matematika yang disampaikan guru.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Saya kurang menyukai metode mengajar guru matematika saya di sekolah
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Saya kurang suka ketika diberikan tugas matematika.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Saya melakukan semua yang diinstruksikan oleh guru

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Saya membuat keributan dan mengganggu teman ketika belajar matematika
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Buku catatan matematika saya rapi dan bersih.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Saya rajin mengerjakan tugas matematika
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Saya mengumpulkan tugas matematika tepat waktu, sehingga saya tidak pernah dihukum.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Saya malas belajar matematika
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Saya sering keluar izin ketika pelajaran matematika
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Saya merasa senang ketika bel berbunyi, karena pelajaran matematika berakhir.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Saya membaca buku lain, ketika guru menyampaikan materi matematika
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Saya mengeluarkan pertanyaan ketika ada materi matematika yang belum saya mengerti
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Saya memperhatikan penjelasan guru matematika dengan baik.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Saya tidak memperhatikan pelajaran ketika guru sedang mengajar.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Saya tidak pernah maju menjawab soal dipapan tulis, karena saya tidak berani maju.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

20. Saya tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
21. Saya tidak berusaha mencari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Saya merasa ingin tahu jawaban atas materi yang belum saya pahami
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
23. Ketika belajar matematika tentang materi yang sulit, kemauan belajar saya menurun
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Saya cenderung pasif ketika diskusi kelompok
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
25. Saya mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku matematika
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lampiran 4: Hasil Penelitian Angket Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y
ABDUL AZIZ SALIHIN	4	4	2	4	3	3	1	3	2	3	1	4	4	3	2	3	4	2	3	4	59
ABDUL HANAN HABIB	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	62
AHMAD FU'ADGAZALI	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	48
AHMAD SYAIHDAN	4	4	1	4	2	3	2	1	3	1	4	1	1	1	3	1	3	2	2	2	45
ARDI SUDARMAN AZIZ	2	2	2	4	3	4	1	1	4	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	47
BAITUL MAKMUR	3	2	3	4	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	50
BANI BALADI PUTRA	4	3	2	1	4	2	3	1	4	1	3	1	1	2	4	1	3	2	1	4	47
EFENDI SAFUTRA	3	2	1	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	52
HENDI KURNIAWAN	3	2	2	4	2	2	2	1	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	54
JUNAIDI	4	4	2	2	4	3	1	4	2	1	1	4	3	1	2	1	4	3	2	3	51
MARZUKI MRIADI	2	2	3	4	3	2	4	1	3	3	1	2	4	2	3	4	2	2	4	3	54
MAWAS SAPUTRA	4	3	1	4	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	58
M. ZAELANI	4	4	1	3	4	4	1	3	2	1	2	1	3	1	4	3	3	3	2	4	53
MOH.NAPIAH	4	3	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	46
MUHAMAD NUZUL	3	4	1	4	3	2	2	4	4	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	51
MUHRIM	2	3	1	2	3	4	1	4	4	1	3	1	1	2	4	1	3	4	3	3	50
NAZAMUDIN	4	2	2	3	4	3	1	1	4	3	2	2	1	1	4	1	2	2	1	3	46
NURALI	4	2	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	1	4	4	3	2	2	1	3	49
SALEH	4	3	1	4	4	3	3	2	4	1	3	4	1	4	4	2	3	3	2	4	59
SANDI SAPUTRA	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	1	4	3	3	1	4	2	4	3	60
ANISA PAFERA	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	1	3	3	3	1	2	4	3	2	55
DIAN JULIANI	4	2	1	4	4	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	4	1	4	47
ENI APRIANTI	3	4	1	2	1	3	1	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	1	3	4	53
HOTIPATUL AINI	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	68
IKA YULIANDARI	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	60
LILIS SURYANI	4	4	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	2	4	3	62
MARIANI	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	67
MIRNA WATI	4	3	1	4	3	2	4	3	4	1	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	57

MELISA LINDA	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	2	1	2	3	4	61
NOVIANA SA'ADAH	3	4	1	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	56
NOVIANI	3	2	3	4	3	2	1	1	2	3	3	1	1	1	4	1	1	2	3	4	45
NUR HIDAYAH	4	3	1	4	1	2	2	3	4	1	2	1	2	1	3	1	4	2	1	4	46
SYAKINAH MUSTIKA ULAN	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	58
SITI NUR JANAH	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	56
YULIANA	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	1	4	2	3	2	3	4	3	3	2	58



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 5: Hasil Penelitian Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y
ABDUL AZIZ SALIHIN	1	3	2	3	3	4	1	2	4	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	2	60
ABDUL HANAN Habib	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	3	1	79
AHMAD FU'ADGAZALI	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	67
AHMAD SYAIHDAN	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	90
ARDI SUDARMAN AZIZ	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	2	3	2	3	4	1	70
BAITUL MAKMUR	4	4	3	3	3	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	81
BANI BALADI PUTRA	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	77
EFENDI SAFUTRA	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	64
HENDI KURNIAWAN	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	88
JUNAIDI	3	2	4	2	4	3	1	1	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	1	4	3	1	2	65
MARZUKI MRIADI	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	85
MAWAS SAPUTRA	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	2	3	3	1	75
M. ZAELANI	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	83
MOH.NAPIAH	1	3	3	4	3	1	4	3	1	3	1	2	4	3	2	2	1	1	3	4	4	3	3	4	2	65
MUHAMAD NUZUL	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	1	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	79
MUHRIM	2	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	83
NAZAMUDIN	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	76
NURALI	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	1	3	4	3	1	3	4	1	2	1	67
SALEH	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	77
SANDI SAPUTRA	3	4	1	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	1	4	4	2	3	1	2	3	4	3	3	3	70
ANISA PAPER	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	1	79
DIAN JULIANI	4	4	1	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	81
ENI APRIANTI	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	80
HOTIPATUL AINI	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	1	87
IKA YULIANDARI	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	74
LILIS SURYANI	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	89
MARIANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	93

MIRNA WATI	3	3	2	4	3	1	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	2	75
MELISA LINDA	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	1	1	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	76
NOVIANA SA'ADAH	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	1	81
NOVIANI	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	68
NOVI DAYAH	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	2	1	69
SYAKINAH MUSTIKA ULAN	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	1	67
SITI NUR JANAH	2	2	4	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	1	3	4	3	2	4	2	3	4	2	70
YULIANA	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2	2	72



Lampiran 7: Uji Hepotesis

Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	59	60	3481	3600	3540
2	62	79	3844	6241	4898
3	48	67	2304	4489	3216
4	45	90	2025	8100	4050
5	47	70	2209	4900	3290
6	50	81	2500	6561	4050
7	47	77	2209	5929	3619
8	52	64	2704	4096	3328
9	54	88	2916	7744	4752
10	51	65	2601	4225	3315
11	54	85	2916	7225	4590
12	58	75	3364	5625	4350
13	53	83	2809	6889	4399
14	46	65	2116	4225	2990
15	51	79	2601	6241	4029
16	50	83	2500	6889	4150
17	46	76	2116	5776	3496
18	49	67	2401	4489	3283
19	59	77	3481	5929	4543
20	60	70	3600	4900	4200
21	55	79	3025	6241	4345
22	47	81	2209	6561	3807
23	53	80	2809	6400	4240

24	68	87	4624	7569	5916
25	60	74	3600	5476	4440
26	62	89	3844	7921	5518
27	67	93	4489	8649	6231
28	57	75	3249	5625	4275
29	61	76	3721	5776	4636
30	56	81	3136	6561	4536
31	45	68	2025	4624	3060
32	46	69	2116	4761	3174
33	58	67	3364	4489	3886
34	56	70	3136	4900	3920
35	58	72	3364	5184	4176
jumlah	1890	2662	103408	204810	144248

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \\
 &= \frac{35 \times (144248) - (1890) \times (2662)}{\sqrt{(35 \times 103408 - (1890)^2) \times (35 \times 204810 - (2662)^2)}} \\
 &= \frac{5048680 - 5031180}{\sqrt{(3619280 - 3572100) \times (7168350 - 7086244)}} \\
 &= \frac{17500}{\sqrt{47180 \times 82106}} \\
 &= \frac{17500}{\sqrt{387376180}} \\
 &= \frac{17500}{19681,8744} \\
 &= 0,889
 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,889\sqrt{35-2}}{\sqrt{1+0,889^2}}$$

$$= 11,15$$

a. Mencari jumlah kuadrat koefisien β_0

$$(JK_{reg a}) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2662)^2}{35} = \frac{7086244}{35} = 202464,1143$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi

$$JK_{reg(\beta_1, \beta_0)} = \beta_1 \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} = 0,3709 \left\{ 144248 - \frac{(1890)(2662)}{35} \right\}$$

$$= 0,3709 \left\{ 144248 - \frac{5031180}{35} \right\}$$

$$= 0,3709 \{ 144248 - 143749 \}$$

$$= 0,3709 (500) = 185,45$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum y_i^2 - JK_{reg(\beta_1, \beta_0)} - JK_{reg(\beta_0)}$$

$$= 204810 - 185,45 - 202464,1143$$

$$= 3360,4357$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{3360,4357}{35-2} = 101,8313$$

e. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$f. \beta_1 = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{35 \times 144248 - (1890) \times (2660)}{(35 \times 103408) - (1890)^2}$$

$$= \frac{(5048680) - (5031180)}{3619280 - 3572100} = \frac{17500}{47180} = 0,37059$$

$$g. \beta_0 = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_i)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{(2662)(103408) - (1890)(144248)}{35 \times 103408 - (1890)^2}$$

$$= \frac{275272096 - 272628720}{3619280 - 3572100} = \frac{2643376}{47180} = 56,027$$

Jadi persamaan regresinya $Y = 56,027 + 0,37059X$



Perpustakaan UIN Mataram

MTs. DARUL THAYYIBIN SATUJAU





**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUT THAYYIBIN
MADRASAH TSANAWIYAH**

TERAKREDITASI B Nomor : 113/BAP-SMKP001/2013
Alamat : Jln. Puspita No. 3 Bungajem Desa Bungaji Kecamatan Praya Barat-Loteng

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 06/SKP/MTs.DT/ VIII/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Darut Thayyibin Bungajem Desa Bungaji
Kab. Praya Barat Kab. Lombok Tengah menerangkan bahwa:

Nama : SITI MUNAWARAH
NIM : 15.1.12.4.014
Universitas/Sekolah Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program : Pendidikan Matematika

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Darut
Thayyibin Bungajem dengan tema/judul Skripsi " **PENGARUH INTERAKSI BELAJAR
MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
TAHUN 2015/2016** "

Demiikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungajem, 2 Agustus 2016
Kepala Madrasah,

SAIFUL FAHMI, S. Pd.I




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Jln. Jenderal A. Yani No. 3 Telo, (0370) 654057, Fax: 034422 Praya

SURAT - IZIN

Nomor : 3219.15.022/PP.00/07.2016

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum W. Wb.

- Dasar :
- Keputusan Menteri Agama nomor 16 tahun 1975 tentang "satuan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama yang telah diubah dan disempurnakan", berlaku dengan Keputusan Menteri Agama nomor 75 tahun 1984.
 - Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Ketenagaan Agama Islam Nomor : EG90.A/1907 tentang Spesi-Syarat dan Tata Cara Pendidikan Madrasah swasta jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram
 - No. In.01/PITW/TL.00611/0616 Tanggal 23 Juni 2016

MENGIZINKAN

- Kepada**
Nama/ NIM : SB Munawaroh / 181 134 014
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ MTK (Matematika)
Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi :
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Belajar mengajar Guru terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Darul Thayyibin Bungajam Praya Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berfokus di MTs Darul Thayyibin Bungajam sejak izin penelitian ini dikeluarkan. Untuk itu segala persyaratan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tersebut telah dipenuhi.

Dengan surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram



Terbacaan Yth.

- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTB di Mataram
- Kepala BAPEDA Kab. Lombok Tengah di Praya
- Dekan Bidang Akademik IAIN Mataram
- Kepala Madrasah MTs. Darul Thayyibin Bungajam di Tempat
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Lombok Tengah (sebagai laporan)
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Kampus I : Ra. Pundikan No.37 Telp. (0370) 621298, 625237, 634480 (Fax. 625137) Mataram
Kampus II : Jln. Gajahmada, Jempeng Dara Telp. (0370) 620781 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 23 Juni 2016

Nomor : Is.07/FITK/TL.00/011/2016
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Lem Perizinan

Kepada :
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Lombok Tengah

di-
Tempat:

Wakil/wakil/wakilannya (Wk, Wk, Wk)

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

Nama : Sri Mulyawati
NIM : 151 124 014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Matematika (PMK)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. Darul Thayyibin Bangsajen Bangsal Lombok Tengah
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Darul Thayyibin Bangsajen Tahun Pelajaran 2015/2016

Ini tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wakil/wakil/wakilannya (Wk, Wk, Wk)

An. Dekan
Dekan Bidang Akademik
Dr. H. Dj. Fadli, M.Ag
NIK 1971226 200501 1 004

Terbilang
Disampaikan Kepada Yth
1. Kepala MTs. Darul Thayyibin Bangsajen
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Akademik FITK



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TADBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

Cendang 2 Komplek 2 IAIN Mataram Jl. Cendang Mada, Sempu - Mataram
e-mail: jainmataram@iainmataram.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tanggal: Sabtu, tanggal 20 JUNE 2016 telah dilakukan Seminar
Proposal Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika PITE IAIN Mataram Sempu Gugil
Cendang 2A, 205/2016 di Ruang Lab. Matematika Komplek 2 IAIN Mataram

Nama Mahasiswa: Siti Nurwahidah
NIM: 15412404
Judul Proposal: PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERKES
VII MS. DAUD THAYYIBIN PARAJAN TANJUN
205/2016

Jumlah Peserta Seminar: 17 Orang
Tersusun dari: 2 orang Head Angket & Komponen
IPM

Ketua/Pembimbing I: Dr. FATHURRAHMAN SUKHTAR, M.Ag

Sekretaris/Pembimbing II: LAU SUPTO, M.Pd
NIP. 198106222009121004

Pengaji Penerima: Nurhidati, M.Ag
NIP.

*) Copy yang tidak perlu